

**INOVASI PENGEMBANGAN PERMEN JAHE DAN KURMA AJWA (HEMAWA) DALAM
PENGURANGAN HYPEREMESIS GRAVIDARUM DI KAMPUNG KUBANG BULEUD
SUKALAKSANA BUNGURSARI KOTA TASIKMALAYA**

**Lina Marlina^{1*}, Meti Sulastr², Novianti Rizki Amalia³, Nuri Imanika Putri⁴,
Regita Dwi Arimbi Prasetyaningtias⁵, Ai Rahmawati⁶, Astrid Mutiarani
Cakrawalan⁷, Helmina Bunga Zafani⁸, Muhammad Lutfi Alfian⁹, Agung
Septian¹⁰**

¹⁻⁵Prodi D3 Kebidanan, Universitas Bhakti Kencana PSDKU Tasikmalaya

⁶⁻¹⁰Prodi Sarjana Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana PSDKU Tasikmalaya

Email Korespondensi: lina.marlina@bku.ac.id

Disubmit: 21 Agustus 2025

Diterima: 22 September 2025

Diterbitkan: 01 Oktober 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i10.22211>

ABSTRAK

Hyperemesis gravidarum adalah kondisi dimana ibu hamil mengalami mual muntah lebih 10 kali dalam sehari sehingga bisa mengganggu aktifitas. Apabila berkepanjangan, akan menyebabkan kekurangan energy, dehidrasi dan kekurangan elektrolit, membahayakan kesehatan ibu dan janin, sehingga perlu penanganan yang tepat (Warni and Manurung 2023). Obat anti mual kurang baik bagi ibu hamil, sehingga butuh terapi komplementer melalui pemanfaatan bahan local yaitu jahe dan kurma ajwa yang dibuat menjadi permen karena lebih praktis. Meningkatkan pemahaman masyarakat terkait hyperemesis gravidarum teknik pemasaran dan cara pembuatan permen jahe kurma dan menjadikan produk yang bisa dikembangkan oleh masyarakat. Sosialisasi, edukasi dan pelatihan, evaluasi, serta evaluasi keberlanjutan program. Adanya peningkatan pemahaman terkait hyperemesis gravidarum dan penanganannya dari kategori kurang menjadi baik, adanya peningkatan pemahaman terkait teknik pemasaran dari kategorikurang menjadi baik, adanya peningkatan keterampilan dan pemahaman terkait pembuatan permen dan ada satu kelompok yaitu kader yang sudah memproduksi dan mencoba memasarkan di warung-warung terdekat. Hasil edukasi dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait hyperemesis gravidarum, teknik pemasaran dan pembuatan permen

Kata Kunci: Hyperemesis Gravidarum, Permen Jahe Dan Kurma Ajwa, Penyuluhan, Pelatihan.

ABSTRACT

Hyperemesis gravidarum is a condition where pregnant women experience nausea and vomiting more than 10 times a day so that it can interfere with activities. If prolonged, it will cause lack of energy, dehydration and electrolyte deficiency, endangering the health of the mother and fetus, so it needs proper treatment. Anti-nausea drugs are not good for pregnant women, so they need complementary therapy through the use of local ingredients, namely ginger and ajwa dates which are made into candy because it is more practical. To increase

public understanding regarding hyperemesis gravidarum marketing techniques and how to make ginger date candy and make a product that can be developed by the community. Socialization, education and training, evaluation, and evaluation of program sustainability. There is an increase in understanding regarding hyperemesis gravidarum and its treatment from the poor to good category, there is an increase in understanding regarding marketing techniques from the poor to good category, there is an increase in skills and understanding regarding candy making and there is one group, namely cadres who have produced and tried to market in nearby stalls. The educational results can improve public understanding regarding hyperemesis gravidarum, marketing techniques, and candy production.

Keywords: *Hyperemesis Gravidarum, Ginger and Ajwa Date Candy, Education, Training.*

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan idaman setiap pasangan suami istri. Proses kehamilan dapat mengakibatkan perubahan pada tubuh ibu hamil, baik secara fisik, psikis maupun hormonal. Perubahan ini menimbulkan ketidaknyamanan selama kehamilan. Ketidaknyamanan pada awal kehamilan salah satunya adalah mual dan muntah. Mual muntah tidak bisa dianggap ringan apabila terlalu sering (hyperemesis hgravidarum), apalagi kalau ibu tidak mau makan dan minum (Marlina and Daryanti 2024).

Hyperemesis gravidarum adalah kondisi dimana ibu hamil mengalami mual muntah lebih 10 kali dalam sehari sehingga bisa mengganggu aktifitas. Hyperemesis gravidarum bisa muncul pada usia kehamilan 8-12 minggu (Muntia et al. 2021). Sekitar 50% - 90% dari semua kehamilan disertai mual dan muntah. Lebih dari 360 wanita hamil, hanya 2% yang mengalami mual di pagi hari, sedangkan 80% keluhan persisten sepanjang hari. Puncaknya terjadi pada usia kehamilan 9 minggu. Biasanya, usia kehamilan 20 minggu gejala hyperemesis berhenti. Namun, sampai 20%, mual dan muntah dapat terjadi sampai melahirkan (Grooten et al. 2016).

Penyebab mual muntah dikaitkan dengan peningkatan hormone HCG (Human Chorionic Gonadotropin) dalam plasenta. Peningkatan hormone pada ibu hamil berbeda, sehingga tidak semua ibu hamil mengalami mual muntah pada kehamilan (Marlina and Daryanti 2024). Apabila kejadian hiperemesis berkepanjangan, maka akan meyebabkan kekurangan energy, dehidrasi dan kekurangan elektrolit. Hyperemesis yang parah bisa ditanda dengan mual muntah disertai ketonuria dan penurunan berat badan sekitar 0.2 - 0,3 % dari sebelum hamil (Rahma and Safura 2016). Hal ini bisa membahayakan kesehatan ibu seperti dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, defisiensi nutrisi, dan kehilangan berat badan. Tidak hanya mempengaruhi kesehatan ibu, hyperemesis juga mengganggu kesehatan janin seperti keguguran, berat badan lahir rendah, kelahiran premature dan cacat lahir, sehingga perlu penanganan yang tepat (Warni and Manurung 2023). Selain itu, hiperemeis gravidarum yang berkelanjutan dapat bersiko tinggi terhadap gangguan kejiwaan seperti cemas, depresi, dan trauma untuk hamil lagi (Jansen et al. 2024).

Obat antiemetic yang digunakan untuk mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil sebagian besar tidak disetujui untuk digunakan pada

kehamilan.(Jansen et al. 2024) Obat anti mual yang biasanya diberikan kepada ibu hamil adalah vitamin B6. Namun pemberian obat ini dapat menimbulkan efek samping berupa sakit kepala, mengantuk, bahkan diare (Nurdiana, Mangkuji, and Lubis 2019). Adanya efek teratogenik tersebut perlu adanya upaya pemanfaatan bahan alami sebagai alternatif terapi mual muntah yang mudah diterima ibu hamil salah satunya adalah jahe (Hu et al. 2022).

Zat utama dalam jahe adalah senyawa fenolik seperti gingerol dan shogaol yang memiliki sifat biologis untuk antioksidan, antiinflamasi, antimikroba, antikanker, neuroprotektif, antidepresan, dan antiemetik. Jahe digunakan sebagai obat tradisional untuk mual, muntah, gangguan pencernaan, serta mabuk perjalanan. Gingerol dan shogaol mempunyai efek antiemetik(Choi et al. 2022). Kandungan minyak atsiri dalam jahe bermanfaat untuk menyegarkan dan memblokir reflek muntah. Kandungan *gingerol* berguna untuk melancarkan darah dan saraf bekerja dengan baik, sehingga ketegangan bisa dilepaskan, kepala jadi segar, mual muntah juga ditekan(Herni 2019).

Selain jahe, pemberian buah kurma juga bisa mengatasi *morning sickness*. Asamfolat, vitamin dan kalsium yang terkandung dalam buah kurma dapat memblokir *serotonin* dalam system saraf pusat dan sel-sel *enterokromafin* dalam saluran pencernaan sehingga dipercaya dapat memberikan rasa nyaman dalam perut dan bisa mengatasi mual muntah (Yonni Siwi 2019). Kurma mabrum dan kurma ajwa juga tidak jauh berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurma ajwa dapat menurunkan frekuensi mual dan muntah. Dengan mengkonsumsi kurma ajwa sesuai anjuran, membuat keluhan *morning sickness* pada ibu hamil berkurang sehingga ibu akan merasa nyaman. Buah kurma memiliki nutrisi yang tinggi bagi ibu hamil dan janin(Purnamasari et al. 2023).

Kombinasi kurma dan jahe yang merupakan salah satu Asuhan komplementer yang dapat digunakan sebagai terapi pada ibu hamil dengan hyperemesis. Terbukti bahwa kombinasi ini bisa menurunkan frekuensi hyperemesis(Arianti and Yuliani 2021). Jika ibu tidak menyukai jahe yang diseduh dan diminum langsung, maka bisa dibuat permen yang lebih praktis. Hasil penelitian yang berjudul “Efektifitas pemberian permen jahe dan kurma ajwa terhadap hyperemesis gravidarum” menyebutkan bahwa permen jahe dan kurma efektif dalam menurunkan hyperemesis gravidarum(Marlina et al. 2025).

Desa sukalaksana merupakan salah satu Kelurahan di Kota Tasikmalaya yang merupakan daerah binaan dari Puskesmas Sukalaksana Kota Tasikmalaya. Angka kejadian hyperemesis gravidarum yang terjadi di Kelurahan Sukalaksana Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya adalah sebesar 68 ibu hamil dari 80 ibu hamil pada tahun 2024 dan di Kampung Kubang Buleud RT 002/RW 006 terdapat 19 dari 20 ibu hamil yang mengalami hyperemesis gravidarum pada tahun 2024 dan merupakan angka kejadian paling tinggi yang terjadi di Kelurahan Sukalaksana. Kampung ini merupakan daerah yang jauh dari pusat kota. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh.

Kelurahan Sukalaksana memiliki potensi penghasil jahe . Namun, hingga saat ini, pemanfaatan jahe di wilayah tersebut masih terbatas pada bentuk konsumsi segar atau tradisional, dan belum dikembangkan lebih

lanjut melalui pendekatan teknologi pangan yang mampu meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk di pasaran.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 orang ibu hamil di Kampung Kubang Buleud yang pernah mengalami mual muntah pada kehamilan muda adalah 100% mengalami mual muntah dan mendapat terafi dari bidan dan puskesmas setempat untuk mengurangi keluhanannya. Keadaan tersebut mengganggu aktifitas sehari-hari. Bahkan ada satu orang ibu hamil mendapatkan perawatan di Rumah Sakit. Mereka mengatakan belum pernah mendapatkan terafi alami untuk mengurangi keluhan tersebut. Di kampung Kubang Buleud memiliki satu posyandu yang aktif melakukan kegiatan posyandu setiap bulan. Kegiatan posyandu Kubang Buleud diantaranya adalah pelayanan kesehatan ibu hamil dan menyusui, pelayanan kesehatan bayi dan balita (penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkar kepala, evaluasi tumbuh kembang, penyuluhan tumbuh kembang), pelayanan keluarga berencana, imunisasi, pemantauan status gizi, pencegahan dan penganggulangan diare.

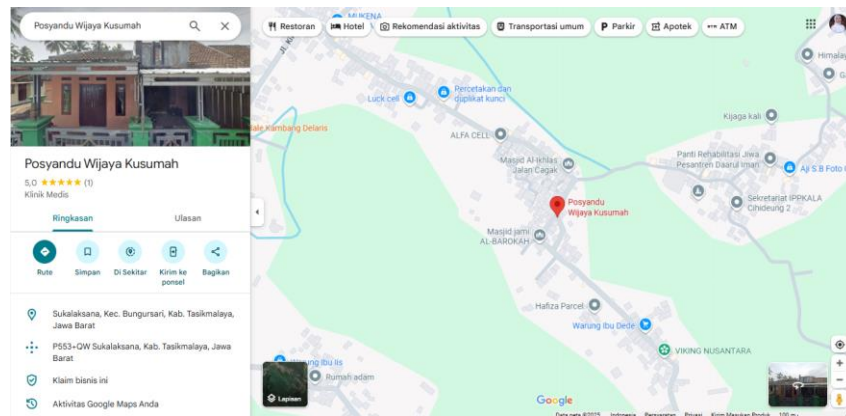
Teknologi pangan berperan penting dalam proses formulasi, pengeringan, pengemasan, serta uji organoleptik produk herbal seperti permen jahe-kurma. Dengan menerapkan teknologi sederhana namun efektif, masyarakat dapat mengembangkan produk ini secara mandiri dan berkelanjutan melalui kegiatan pemberdayaan dan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk implementasi dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh tim dosen pengusul. Pelaksanaan ini akan memberikan pelatihan kepada para ibu kader, ibu hamil, dan calon ibu hamil untuk mengenalkan bahan herbal yang dapat diproduksi dalam bentuk inovasi menjadi permen yang dapat diterima dan dikembangkan oleh kalangan masyarakat dengan pendekatan teknologi pangan yang sederhana. Pengolahan jahe dan kurma dalam bentuk permen juga memberikan nilai tambah dari sisi ekonomi dan kesehatan, sekaligus menjadi langkah strategis dalam pemanfaatan bahan alami lokal untuk penanganan gangguan kehamilan.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah aktual yang terjadi dilapangan adalah 1. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penatalaksanaan permasalahan saat terjadinya hiperemesis gravidarum, 2. Pemanfaatan jahe di wilayah tersebut masih terbatas pada bentuk konsumsi segar atau tradisional perlu adanya pengembangan pemanfaatan bahan lokal menjadi produk bernilai ekonomi sehingga perlu sosialisasi cara pembuatan permen jahe yang dikombinasikan dengan kurma ajwa. 3. Mayoritas penduduk bekerja sebagai buruh, sehingga perlu diajarkan teknik pemasaran dari produk UMKM yang akan dikembangkan.

Rumusan pertanyaan dari permasalahan tersebut adalah :

- a. Apakah edukasi terkait hiperemesis gravidarum bisa meningkatkan pengetahuan?
- b. Apakah edukasi terkait teknik pemasaran bisa meningkatkan pengetahuan?
- c. Apakah pelatihan pembuatan permen jahe dan kurma ajwa dapat meningkatkan keterampilan dan menjadi produk usaha masyarakat?



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Jahe

Jahe (*Zingiber officinale*) merupakan salah satu rempah yang berasal dari Asia Selatan, kini telah tersebar di berbagai penjuru dunia. Tanaman ini tumbuh baik di daerah tropis dan subtropis, termasuk Indonesia. Kandungan senyawa fenol yang memiliki sifat antioksidan dalam jahe dapat menjaga sel-sel tubuh dari kerusakan (Sari and Nasuha 2021).

Jahe telah digunakan secara luas dalam praktik pengobatan tradisional selama ribuan tahun. Berikut adalah beberapa manfaatnya: a. Sebagai anti-inflamasi dan analgesik (efektif dalam meredakan rasa nyeri pada otot dan sendi). b. Mengurangi mual dan muntah (mual akibat kehamilan, mabuk perjalanan, atau reaksi dari kemoterapi). c. Dapat membantu menurunkan kadar gula darah serta kolesterol, sehingga dapat mencegah diabetes mellitus. d. Mempercepat proses pengosongan lambung serta mengurangi masalah pencernaan. e. Sebagai bahan baku dalam pembuatan makanan dan minuman seperti jamu, permen, serta minuman herbal (Redi Aryanta 2019).

Kurma ajwa

Kurma ajwa kaya akan nutrisi, yang meliputi karbohidrat, serat diet, vitamin (Vitamin B-Kompleks, Vitamin C, dan provitamin A), mineral (Kaliumnya, besi, magnesium, seng, kalsium), serta memiliki kandungan antioksidan (fenolik, flavonoid dan tanin). Kurma ajwa dikenal memiliki khasiat dalam mengurangi rasa mual dan muntah berkat kandungan asam folat, vitamin, serta kalsiumnya yang dapat mendukung kerja sistem saraf pusat dan sistem pencernaan (Yonni Siwi 2019).. Menurut Purnamasari et al. (2023), mengonsumsi lima butir kurma ajwa setiap hari dapat membantu mengurangi kejadian mual dan muntah pada ibu hamil.

Kurma digunakan sebagai suplemen nutrisi yang dapat mengurangi produksi asam lambung, sehingga dapat menurunkan gejala mual dan muntah (Diana and Sumarni 2024).

Penyantapan buah kurma dapat meredakan nyeri perut. Asam folat, vitamin dan kalsium dalam buah kurma dapat menghambat serotonin di sistem saraf pusat serta sel entero kromafin pada saluran pencernaan. Hal ini diyakini dapat memberikan rasa nyaman pada perut dan membantu mengatasi mual muntah (Nurhayati and Pangestu 2023).

Hyperemesis gravidarum

Emesis gravidarum dianggap wajar apabila terjadi di awal kehamilan, sejumlah perubahan fisik, psikologis, dan hormonal, sehingga ibu hamil perlu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Namun ada spektrum yang lebih parah dalam hal durasi dan gejalanya, yang dikenal sebagai hyperemesis gravidarum (Lowe and Steinweg 2022).

Ibu hamil dapat didiagnosis dengan hyperemesis gravidarum jika mengalami serangkaian muntah dalam sehari, atau terus-menerus muntah setiap kali makan atau minum, atau jika berat badan mengalami penurunan. Secara umum, kondisi ini terjadi antara minggu keempat dan ketujuh, dan biasanya mulai menunjukkan perbaikan pada minggu keempat belas dan keenam belas masa kehamilan (Melinda, Sitti Saleha, and Syatirah 2022).

Untuk mengatasi keluhan dari mual muntah ini, diperlukan tindakan penanganan. Jika tidak dikelola dengan tepat, hyperemesis gravidarum berpotensi menyebabkan dehidrasi, ketidakstabilan elektrolit, defisiensi energi, penurunan massa tubuh, dan juga berdampak buruk pada janin dengan meningkatkan risiko keguguran, kelahiran prematur, bayi dengan berat badan rendah, bahkan hingga cacat lahir. Selain efek fisik, situasi ini juga bisa memicu masalah mental seperti kecemasan, depresi, bahkan trauma terhadap kehamilan selanjutnya (Jansen et al. 2024; Rahma and Safura 2016; Warni and Manurung 2023).

Edukasi

Beberapa penelitian menyoroti hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan kejadian hyperemesis gravidarum (Prihatini, Noviyani, and Hardiana 2024). Dari sini edukasi sangat penting dalam penanganan hyperemesis gravidarum supaya tidak menyebabkan hal-hal yang buruk baik untuk ibu maupun janinnya. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku. Perilaku disini adalah terkait dengan penanganan hyperemesis. Selain itu, edukasi juga diperlukan bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pembuatan permen yang diharapkan menjadi wirausaha masyarakat setempat, ditunjang dengan edukasi terkait teknik pemasaran, supaya mereka bisa mengembangkan produksi permen dan bisa memasarkannya.

Pembuatan permen jahe dan kurma ajwa secara umum sangat mudah untuk diperkenalkan kepada masyarakat khususnya kepada ibu kader yang berkecimpung dalam kegiatan posyandu. Metode untuk menyampaikan pembuatan permen adalah dengan penyuluhan. Penyuluhan merupakan bentuk pendidikan yang dapat dilakukan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Wati, Supriyono, and Daroini 2020). Metode penyuluhan efektif untuk dilakukan apabila melalui tiga tahapan yaitu diskusi, workshop dan pendampingan (Rahmawati, Baruwadi, and Ikbah Bahua 2019). Penyuluhan berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Penyuluhan berfungsi sebagai alat strategis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat serta meningkatkan kualitas keberlangsungan hidup mereka (Suncaka 2023).

Signifikansi dan kontribusi

Kegiatan penyuluhan yang beragam telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait hyperemesis

gravidarum, pembuatan permen jahe dan kurma ajwa serta teknik pemasaran melalui metode penyuluhan, dimana permen jahe ini bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menangani emesis gravidarum serta masyarakat bisa memproduksi sendiri dan belajar untuk memasarkannya.

4. METODE

Metode pelaksanaan program kegiatan “Inovasi pengembangan permen jahe dan kurma ajwa (HEMAWA) dalam pengurangan hyperemesis gravidarum” dilakukan dengan beberapa cara, antara lain :

a. Sosialisasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan perencanaan terlebih dahulu dengan memberikan sosialisasi kepada mitra yaitu Puskesmas dan Kelurahan Sukalaksana, serta kepada peserta pengabdian kepada masyarakat yaitu kader dan masyarakat yang berada kampung Kubang Buleud.

b. Pelatihan

Pelatihan ini dilakukan pada tanggal 15 Juli 2025 yang bertempat di posyandu Wijaya Kusuma Kampung Kubang Buleud Kelurahan Sukalaksana Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

1) Pemberian materi / penyuluhan : dilakukan dengan cara penyampaian informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang ketidaknyamanan dalam kehamilan trimester I (satu), masalah hyperemesis gravidarum, terapi herbal yang dapat digunakan dalam menangani hyperemesis gravidarum

2) Inovasi pengembangan pembuatan permen jahe dan kurma ajwa (HEMAWA) dilaksanakan setelah pemberian materi dan mempelajari langkah-langkah pembuatannya dengan workshop pembuatan permen herbal jahe-kurma, meliputi proses formulasi, pengolahan, dan pengemasan sederhana

3) Pendampingan kader/masyarakat yang berminat untuk memproduksi secara mandiri dan menjadikannya produk unggulan lokal masyarakat kampung Kubang Buleud

4) Melatih untuk manajemen dan pemasaran hasil produk permen Hemawa (Jahe dan Kurma Ajwa) yang dapat menjadi salah satu usaha masyarakat yang bisa dipasarkan.

c. Penerapan teknologi

Tahapan ketiga adalah penerapan teknologi dalam pembuatan produk Permen Hemawa yaitu peserta mengikuti pelatihan, tim pengabdian memberikan bimbingan terkait peralatan yang diperlukan dan prosedur sanitasi yang higienis

d. Pendampingan dan evaluasi

Tim pengabdian juga memberikan dukungan dalam mengatasi kendala yang dihadapi peserta dalam pembuatan permen. Kemudian evaluasi dilakukan melalui survei dan wawancara dengan peserta untuk mengukur tingkat pemahaman dan penerapan keterampilan yang telah diajarkan.

e. Keberlanjutan program

1) Evaluasi keberlanjutan program dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2025 dengan melakukan evaluasi terhadap kelangsungan program setelah program selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan cara

melakukan tindak lanjut atau follow-up kepada partisipan, serta melibatkan pihak terkait dalam mendukung kelangsungan program

- 2) Dengan melakukan evaluasi yang terstruktur dan terencana, diharapkan dapat diketahui keberhasilan program kegiatan dan kemudian dapat dilakukan perbaikan atau pengembangan program secara berkelanjutan.

Jumlah peserta dalam pengabdian ini sebanyak 67 orang yang terdiri dari pihak Puskesmas Sukalaksana, Kelurahan Sukalaksana, RW dan RT Kampung Kubang Buleud, Ibu Hamil, Ibu menyusui dan ibu yang mempunyai balita.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

- 1) Pemberian Edukasi Hyperemesis gravidarum beserta penanganannya
Kesehatan ibu hamil terkait ketidaknyamanan yang terjadi di awal kehamilan khususnya hyperemesis gravidarum menjadi topik utama dalam sesi edukasi ini. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan masyarakat tentang fungsi keluhan yang terjadi pada awal kehamilan yaitu berupa hyperemesis gravidarum dan penanganannya. Hyperemesis gravidarum adalah keluhan utama yang sering dialami oleh ibu hamil di kampung kubang buleud. Sesi ini membahas tanda gejala, penyebab dan terafi atau penanganan yang bisa dilakukan. Kegiatan ini juga memberikan edukasi untuk mengurangi hyperemesis gravidarum, yaitu melalui konsumsi permen Hemawa (Jahe dan Kurma Ajwa). Hasil dari Edukasi ini adalah :

Tabel 1. Pemahaman Edukasi Hyperemesis Gravidarum

Kategori	Pre		Post	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	6	8.96	66	98.51
Cukup	17	25.37	1	1.49
Kurang	44	65.67	0	0.00
Total	67	100.00	67	100.00

Peserta yang sebelumnya kurang memahami terkait hyperemesis gravidarum dan penanganannya (sebanyak 65.67 kategori kurang) kini memiliki pemahaman yang lebih baik. Sebanyak 98.51% peserta berhasil menyelesaikan tes evaluasi terkait terkait hyperemesis gravidarum dan penanganannya dengan hasil kategori pengetahuan baik, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan.



Gambar 2. proses edukasi terkait hyperemesis gravidarum

2) Edukasi teknik pemasaran

Edukasi ini ditujukan agar masyarakat, yang mayoritas berprofesi sebagai buruh, memiliki peluang untuk mengembangkan usaha baru melalui pembuatan permen jahe dan kurma ajwa. Harapannya, keterampilan ini dapat dilanjutkan dengan strategi pemasaran yang tepat sehingga mampu meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Hasil dari Edukasi adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Pemahaman Edukasi Teknik Pemasaran

Kategori	Pre		Post	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	0	0.00	63	94.03
Cukup	11	16.42	4	5.97
Kurang	56	83.58	0	0.00
Jumlah	67	100.00	67	100.00

Peserta yang sebelumnya kurang memahami terkait teknik pemasaran (kategori kurang 85.58%) kini memiliki pemahaman yang lebih baik. Sebanyak 94.03% peserta berhasil menyelesaikan tes evaluasi terkait teknik pemasaran dengan hasil kategori pengetahuan baik, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan.



Gambar 3. Proses penyampaian teknik pemasaran

3) Pelatihan Pembuatan Permen Hemawa

Pelatihan pembuatan permen hemawa berbahan dasar jahe dan kurma ajwa ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta mengenai cara membuat permen sebagai solusi alternatif untuk mengurangi keluhan mual muntah pada ibu hamil dan sebagai peluang usaha.



Gambar 4. Pembuatan Permen

Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi melalui pengisian kuesioner untuk menilai pemahaman peserta terkait proses pembuatan permen. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta, di mana 100% peserta dapat memahami dengan baik langkah-langkah pembuatan permen. Dan ada satu kelompok yaitu kader posyandu yang bersedia meneruskan untuk memproduksi permen ini.

Tabel 3. pemahaman pembuatan permen hemawa

Kategori	Pre		Post	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	0	0	67	100
Cukup	0	0	0	0
Kurang	67	100	0	0
Total	67	100	67	100

Evaluasi lanjutan dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2025 yang dilakukan pada kelompok yang bersedia melanjutkan produksi permen, dan mereka sudah mulai memproduksi permen dalam skala kecil untuk dijual kepada tetangga atau komunitas terdekat.

b. Pembahasan

1) Edukasi Hyperemesis gravidarum beserta penanganannya

Peserta yang sebelumnya kurang memahami terkait hyperemesis gravidarum dan penanganannya (sebanyak 65.67 kategori kurang) kini memiliki pemahaman yang lebih baik. Sebanyak 98.51% peserta

berhasil menyelesaikan tes evaluasi terkait terkait hyperemesis gravidarum dan penanganannya dengan hasil kategori pengetahuan baik, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan.

Dari sini dapat terlihat bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan. Beberapa penelitian menyoroti hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan kejadian hyperemesis gravidarum (Prihatini, Noviyani, and Hardiana 2024). Berdasarkan asumsi pelaksana pengabdian, edukasi sangat penting dalam penanganan hyperemesis gravidarum supaya tidak menyebabkan hal-hal yang buruk baik untuk ibu maupun janinnya. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku. Perilaku disini adalah terkait dengan penanganan hyperemesis.

2) Edukasi Teknik Pemasaran

Peserta yang sebelumnya kurang memahami terkait teknik pemasaran (kategori kurang 85.58%) kini memiliki pemahaman yang lebih baik. Sebanyak 94.03% peserta berhasil menyelesaikan tes evaluasi terkait terkait teknik pemasaran dengan hasil kategori pengetahuan baik, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan. Diharapkan dengan pengetahuan yang baik terkait pemasaran ini, masyarakat yang dominan bekerja sebagai buruh bisa belajar berwirausaha dan menerapkan ilmu yang sudah di dapatkan dari pengabdian ini.

Berdasarkan asumsi pelaksana pengabdian, edukasi merupakan hal yang penting dalam meningkatkan pemahaman seseorang, dan diharapkan masyarakat bisa belajar berwirausaha dan menerapkan ilmu yang sudah di dapatkan dari pengabdian ini.

3) Pelatihan Pembuatan Permen Hemawa

Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta, di mana 100% peserta dapat memahami dengan baik langkah-langkah pembuatan permen. Dan ada satu kelompok yaitu kader posyandu yang bersedia meneruskan untuk memproduksi permen ini.

Pembuatan permen jahe dan kurma ajwa secara umum sangat mudah untuk diintroduksi kepada masyarakat khususnya kepada ibu kader yang berkecimpung dalam kegiatan posyandu. Metode untuk menyampaikan pembuatan permen adalah dengan penyuluhan. Penyuluhan merupakan bentuk pendidikan yang dapat dilakukan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Wati, Supriyono, and Daroini 2020). Metode penyuluhan efektif untuk dilakukan apabila melalui tiga tahapan yaitu diskusi, workshop dan pendampingan (Rahmawati, Baruwadi, and Ikbal Bahua 2019)., 2019). Penyuluhan berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Penyuluhan berfungsi sebagai alat strategis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat serta meningkatkan kualitas keberlangsungan hidup mereka (Suncaka 2023).

Berdasarkan asumsi pelaksana pengabdian, pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku. Perilaku disini adalah terkait terkait pembuatan permen yang diharapkan menjadi wirausaha masyarakat setempat, ditunjang dengan edukasi terkait teknik pemasaran, supaya

mereka bisa mengembangkan produksi permen dan bisa memasarkannya.

6. KESIMPULAN

- a. Edukasi terkait hyperemesis gravidarum bisa meningkatkan pengetahuan dari pengetahuan kurang menjadi pengetahuan baik
- b. Edukasi terkait teknik pemasaran bisa meningkatkan pengetahuan dari pengetahuan kurang menjadi pengetahuan baik
- c. Pelatihan pembuatan permen jahe dan kurma ajwa dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman dari pengetahuan kurang menjadi pengetahuan baik dan ada satu kelompok yaitu kader yang sudah memproduksi dan mencoba memasarkan di warung-warung terdekat

SARAN

Perlu penelitian lebih lanjut terkait permen hemawa ini agar mendapatkan efek terapeutik yang lebih signifikan dalam menurunkan gejala hyperemesis gravidarum.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Sri Ayu, And Meda Yuliani. 2021. "Efektifitas Minuman Jahe (Zingiber Officinale) Dan Sari Kurma (Phoenix Dactylifera) Untuk Mengurangi Hiperemesis Gravidarum." *Holistik Jurnal Kesehatan* 15(3): 546-53.
- Choi, Jihee, Jounghee Lee, Kijoon Kim, Hyo Kyoung Choi, Se A. Lee, And Hae Jeung Lee. 2022. "Effects Of Ginger Intake On Chemotherapy-Induced Nausea And Vomiting: A Systematic Review Of Randomized Clinical Trials." *Nutrients* 14(23): 1-17.
- Diana, Sirlil, And Sumarni Sumarni. 2024. "Terapi Non Farmakologi Terhadap Mual Muntah Dan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil: A Literatur Review." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 24(2): 1542.
- Herni, Kurnia. 2019. "Pengaruh Pemberian Aromatherapi Jahe Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I." *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung* 11(1): 44-51.
- Hu, Youchun, Adwoa N. Amoah, Han Zhang, Rong Fu, Yanfang Qiu, Yuan Cao, Yafei Sun, Huanan Chen, Yanhua Liu, And Quanjun Lyu. 2022. "Effect Of Ginger In The Treatment Of Nausea And Vomiting Compared With Vitamin B6 And Placebo During Pregnancy: A Meta-Analysis." *Journal Of Maternal-Fetal And Neonatal Medicine* 35(1): 187-96.
- Jansen, Larissa A.W., Victoria Shaw, Iris J. Grooten, Marjette H. Koot, Caitlin R. Dean, And Rebecca C. Painter. 2024. "Diagnosis And Treatment Of Hyperemesis Gravidarum." *Cmaj. Canadian Medical Association Journal* 196(14): E477-85.
- Lowe, Sandra A, And Kate E Steinweg. 2022. "Review Article : Management Of hyperemesis Gravidarum And nausea And Vomiting In Pregnancy." *Ema (Emergency Medicine Australia)* 34: 9-15. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1111/1742-6723.13909>.
- Marlina, Lina, And Eneng Daryanti. 2024. *Langgam Pustaka Asuhan Kebidanan Kehamilan*. 1st Ed. Ed. Meti Sulastri (Universitas Bhakati

- Kencana). Tasikmalaya.
- Marlina, Lina, Meti Sulastri, Sri Gustini, And Ai Rahmawati. 2025. "Effectiveness Of Ginger Candy And Ajwa Dates On Hyperemesis Gravidarum." *Healthcare Nursing Journal* 8(2).
- Melinda, Sitti Saleha, And Syatirah. 2022. "Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal Patologi Dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat Ii (Literature Review)." *Jurnal Midwifery* 4(2): 72-81.
- Muntia, Wa Ode, Lindha Hardianti Saputri, Nia Karuniawati, Sundari, And Nurul Husna. 2021. "Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal Care Pada Ny. A Dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat Ii." *Window Of Midwifery Journal* 2(2): 107-17.
- Nurdiana, Ani, Betty Mangkuji, And Rismahara Lubis. 2019. "Efektifitas Pemberian Permen Jahe Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Di Klinik Khairunida Sunggal Tahun 2018." *Colostrum : Jurnal Kebidanan* 1(1): 36-44.
- Nurhayati, Ai, And Gaidha Khusnul Pangestu. 2023. "Efektivitas Pemberian Pisang Ambon Dan Buah Kurma Terhadap Emesis Gravidarum Di Puskesmas Leles Kabupaten Garut Tahun 2023." *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 2(10): 4265-78.
- Prihatini, Seni, Ernita Prima Noviyani, And Hedy Hardiana. 2024. "Hubungan Pengetahuan, Kecemasan Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Trimester I Di Pmb Bidan Y Tahun 2023." *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 3(1): 399-409.
- Purnamasari, Indah, Indah Fitri, Neneng Kanah, And Fatya Nurul. 2023. "Pengaruh Pemberian Buah Kurma Ajwa Terhadap Penurunan Morning Sickness Pada Ibu Hamil Trimester I." 2(1): 28-35.
- Redi Aryanta, I Wayan. 2019. "Manfaat Jahe Untuk Kesehatan." *Widya Kesehatan* 1(2): 39-43.
- Sari, Dewi, And Anas Nasuha. 2021. "Kandungan Zat Gizi, Fitokimia, Dan Aktivitas Farmakologis Pada Jahe (*Zingiber Officinale* Rosc.): Review." *Tropical Bioscience: Journal Of Biological Science* 1(2): 11-18. <https://Jurnal.Uinbanten.Ac.Id/Index.Php/Tropicalbiosci/Article/View/5246> (June 12, 2025).
- Suncaka, Eko. 2023. "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 02(03): 36-49. <https://Journal.An-Nur.Ac.Id/Index.Php/Unisanjournal>.
- Warni, Sutra, And Basaria Manurung. 2023. "Pengaruh Pemberian Jahe Hangat Dalam Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Pbm Hj Hotma Deli Siregar Tahun 2022." *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran* 1(1): 138-44.
- Wati, Aprilia Nur Rahma, Supriyono, And Ahsin Daroini. 2020. "Pengaruh Penyuluhan Pertanian Terhadap Perilaku Sosial Ekonomi Dan Teknologi Petani Padi Di Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar." 4(1): 353-60.
- Yonni Siwi, Retno Palupi. 2019. "Efektifitas Pemberian Buah Kurma Mabrum Terhadap Morning Sickness Pada Ibu Hamil Trimester I Di Pmb Ny. H. Pakisaji Kabupaten Malang." *Journal For Quality In Women's Health* 2(2): 49-54.